

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENULISAN KARYA
 ILMIAH BAGI GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN SIANTAR
 MARTOBA KOTA PEMATANG SIANTAR**

OSCO PARMONANGAN SIJABAT

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email: osco.sijabat@uhnp.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 05- 07-2023 Disetujui: 25- 07-2023</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Penulisan, Karya Ilmiah, Guru, Motivasi.</p>	<p> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat penulisan karya ilmiah bagi guru SD Negeri se-kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dari penelitian ini yakni seluruh guru sekolah dasar yang berstatus pegawai negeri yang ada di kecamatan siantar martoba kota Pematang Siantar. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat penulisan karya ilmiah antara lain: terbatasnya waktu yang disebabkan oleh tuntutan administratif guru, beban tugas mengajar yang terlalu banyak, dan kesibukan pribadi/mengurus keluarga. Disamping itu penulisan karya ilmiah tidak berkembang karena tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi serta wawasan tentang manfaat penulisan karya ilmiah dalam peningkatan jenjang karir. Hasil data analisis faktor faktor penghambat penulisan karya ilmiah bagi guru- guru berupa keterbatasan waktu sebesar 53%. analisis faktor faktor penghambat penulisan karya ilmiah bagi guru- guru berupa kurang berkembangnya ide/gagasan memiliki persentase sebesar 35%, serta analisis faktor faktor penghambat penulisan karya ilmiah bagi guru-guru berupa terbatasnya wawasan, dan rendahnya motivasi guru memiliki persentase sebesar 12%. </p>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History : Received : 05-07-2023 Accepted : 25-07-2023</p> <hr/> <p>Keywords: Writing, Scientific Work, Teacher, Motivation.</p>	<p> <i>This study aims to analyze the inhibiting factors for writing scientific papers for teachers of public elementary schools in the Siantar Martoba sub-district, Pematang Siantar City. This study uses a descriptive approach. The subjects of this study were all elementary school teachers with civil servant status in the Siantar Martoba subdistrict, Pematang Siantar city. Methods of collecting data with interviews, and documentation. The technique used to analyze the data uses descriptive qualitative techniques. The results of the study</i> </p>

show that the inhibiting factors for writing scientific papers include: limited time caused by administrative demands of teachers, too much teaching workload, and personal/family preoccupations. Besides that, writing scientific papers does not develop because there is no supervisor and limited references and insights about the benefits of writing scientific papers in increasing career paths. The results of the data analysis of the factors inhibiting the writing of scientific papers for teachers are time constraints of 53%. analysis of factors inhibiting the writing of scientific papers for teachers in the form of lack of development of ideas/ideas has a percentage of 35%, as well as analysis of factors inhibiting the writing of scientific papers for teachers in the form of limited knowledge and low teacher motivation of 12%.

PENDAHULUAN

Sebuah pekerjaan dapat dikatakan sebuah profesi apabila salah satu syaratnya dilandasi oleh suatu disiplin ilmu. Keilmuan yang melandasi sebuah profesi seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi dituntut untuk senantiasa dikembangkan. Termasuk di dalamnya profesi dalam bidang pendidikan. Secara yuridis Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 3 menyebutkan bahwa, pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen. Dengan demikian profesi pendidik terbagi menjadi dua yakni guru dan dosen. Ketentuan yuridis lain yang mengatur mengenai kedudukan guru dan dosen diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2 ayat 1 menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian profesi pendidik dalam hal ini guru merupakan sebuah profesi yang diakui sebagai tenaga profesional. Tenaga profesional menurut Trianto (2010: 2) merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam sains dan teknologi pembelajaran yang digunakan sebagai perangkat dasar kemudian diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Berdasarkan Permenpan No. 16 tahun 2009 pasal 16 ayat 2 disebutkan untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesional berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Dengan demikian pengembangan keprofesional berkelanjutan dapat membantu kenaikan pangkat dan jabatan guru. Di dalam publikasi ilmiah terdapat kegiatan publikasi karya ilmiah. Menurut Toto Syatori Nasehuddin dan Sumiarsih Anwar (2004), mengatakan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang memenuhi persyaratan atau langkah-langkah kegiatan ilmiah baik sebagai hasil kajian, penelitian, survei, atau tinjauan/ ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri yang dapat berupa buku atau makalah baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara luas. Jenis karya tulis ilmiah yang dapat dibuat guru sesuai Permenpan No. 16 tahun 2009 terbagi menjadi beberapa jenis yaitu laporan hasil penelitian, artikel ilmiah, makalah, buku, modul/diktat, tulisan ilmiah populer, dan karya hasil terjemahan. Dalam menjalankan berbagai tugasnya guru Sekolah Dasar Negeri tidak bisa lepas dari permasalahan yang muncul.

Permasalahan yang dihadapi para guru sekolah dasar hendaknya disikapi secara ilmiah dengan kata lain mengupayakan kegiatan ilmiah baik dengan penelitian, pengembangan maupun dengan evaluasi. Setelah melaksanakan berbagai kegiatan ilmiah tersebut guru dapat mengatasi masalahnya secara efektif sekaligus dapat menghasilkan karya tulis ilmiah sebagai hasil kegiatan ilmiannya. Menurut Mohammad Saroni (2012) kompetensi guru masih memprihatinkan, meskipun memiliki kompetensi untuk menulis, hasil tulisan para guru belum menggambarkan tulisan seseorang yang mempunyai kesibukan utama seorang guru. Sebagai kaum yang memiliki intelektualitas tinggi ironisnya tidak diimbangi dengan kompetensi menulis yang sesuai dengan tuntutan. Padahal, dalam proses pendidikan dan pembelajaran, kemampuan guru dalam menulis sangat dibutuhkan sebagai wahana untuk menyampaikan materi. Guru dapat menyampaikan banyak hal dalam bentuk tulisan sehingga anak didik dapat belajar secara mandiri. Apabila guru memiliki kemampuan menulis yang bagus akan menjadi nilai tambah yang mampu mengangkat posisi guru dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Menulis karya tulis ilmiah merupakan sarana bagi guru untuk menuliskan gagasan yang ada dalam pikirannya, tulisan yang dihasilkan merupakan wujud intelektual diri. Semakin banyak karya tulis yang dihasilkan, semakin bagus isi tulisan dan hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat intelektual seorang guru, yang demikian ini sekaligus dapat menjadi cerminan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilaksanakan di SD Negeri Se-kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar, diperoleh keterangan dari hasil wawancara kepada 12 orang guru saat pelaksanaan observasi hanya 3 orang yang dapat menyebutkan jenis kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan benar. Pada umumnya guru sekedar mengetahui bahwa karya tulis ilmiah wajib dibuat agar mendapat angka kredit sebagai syarat untuk kenaikan pangkat dan golongan. Guru-guru pada umumnya jarang melaksanakan penulisan karya ilmiah sebagai pemenuhan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Rata-rata guru yang mengaku pernah menulis karya tulis ilmiah tersebut saat masih menjalani studi di perguruan tinggi. Dari data yang diperoleh mengenai Pendataan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Se-kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar, guru yang bergolongan IV A selama lima tahun terakhir tidak mengalami kenaikan golongan lebih lanjut. Hal ini menurut Kepala Sekolah dikarenakan guru tidak cukup memiliki angka kredit untuk bisa naik ke pangkatan dan golongan berikutnya. Salah satu penyebab kurangnya angka kredit yang dimiliki guru karena guru enggan menulis karya tulis ilmiah. Keengganan guru untuk menulis karya tulis ilmiah dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan tersebut menurut peneliti dikarenakan adanya faktor penghambat tertentu yang dialami oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor penghambat guru melaksanakan penulisan karya ilmiah antara guru satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan guru mengenai hambatan yang dihadapi ialah karena kesibukan, kurang menguasai komputer dan kurang memahami sistematika karya tulis ilmiah. Hal tersebut dapat menjadi kesimpulan sementara dari analisis faktor-faktor yang menghambat guru SD Negeri Se-kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar dalam menulis karya tulis ilmiah, namun peneliti menduga masih adanya faktor-faktor penghambat lain yang perlu digali. Karya ilmiah yang dibuat oleh guru sebagai kegiatan publikasi ilmiah dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila kualitas pembelajaran meningkat maka tujuan pembelajaran mudah untuk tercapai. Sehingga dihasilkan pendidikan yang berkualitas. Karya tulis ilmiah dapat meningkatkan kreatifitas, inovasi, dan daya kritis guru dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang pendidikan. Namun demikian berdasarkan fakta dilapangan sebagian besar guru masih

belum melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah untuk publikasi ilmiah. Hal ini terjadi karena ada kendala atau hambatan yang dialami oleh guru. Hambatan apa saja yang dialami oleh guru ini perlu dikaji lebih dalam, sehingga berbagai pihak yang terkait dapat memberikan dukungan. Dengan demikian guru dapat membuat karya ilmiah dengan lebih mudah dalam rangka melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan profesional guru tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu situasi, keadaan, atau bidang kajian yang menjadi obyek penelitian. Metode kualitatif digunakan sebab permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat penulisan karya ilmiah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru-guru SD Negeri Se-kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru SD Negeri Se-kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar dan didukung oleh kepala-kepala sekolah SD Negeri Se-kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar. Adapun kriteria guru-guru SD yang dapat dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Merupakan guru yang berstatus pegawai negeri sipil sebab guru yang berstatus pegawai negeri sipil dianggap rata-rata sudah tersertifikasi dan profesional sehingga memiliki kewajiban lebih utama untuk melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan.
2. Guru-guru yang minimal memiliki pangkat dan golongan III A sebab kewajiban penulisan karya ilmiah oleh guru yang diatur oleh Permenpan dan RB Nomor 16 tahun 2009 mengatakan demikian.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang penulisan karya ilmiah oleh guru-guru SD Negeri Se-kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar, mengenai analisis faktor-faktor penghambat penulisan karya ilmiah serta alasan munculnya faktor tersebut. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, adapun data tambahan diperoleh dari dokumentasi karya ilmiah guru dan data mengenai pendidik itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2011) wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, guru diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara dilaksanakan sesuai dengan waktu kesediaan guru, bisa saat istirahat sekolah atau pada saat proses belajar mengajar sudah selesai. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa karya ilmiah yang dipublikasikan. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan situasi sekolah saat melaksanakan penelitian dengan gambar foto. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data. Menurut Nurul Zuriah (2006) metode angket menggunakan instrumen kuesioner dan *ceklist*, metode wawancara dengan instrumen pedoman wawancara, metode observasi dengan instrumen lembar pengamatan, dan metode dokumentasi dengan instrumen tabel.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), apabila data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Langkah-langkah yang peneliti laksanakan dalam rangka analisis data ialah sebagai berikut :

1. Klasifikasi data

Data yang terkumpul dipilah/pilah atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian data berdasarkan jenis data berupa faktor-faktor penghambat. Data berupa faktor penghambat tersebut diklasifikasikan kedalam empat sub variabel seperti dalam instrument penelitian. Selain mengklasifikasikan data pada tahap analisis data ini peneliti juga mengklasifikasikan guru berdasarkan hambatan yang dialami.

2. Menghitung besar persentase dari masing-masing faktor penghambat.

Besar prosentase dari faktor-faktor penghambat tersebut di hitung :

berdasarkan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ adapun keterangan dari P adalah presentase, f

adalah frekuensi, dan N adalah jumlah responden.

3. Penyajian data menggunakan diagram-diagram

Data prosentase yang telah diperoleh kemudian disajikan dengan diagram venn maupun batang agar data terbaca dengan mudah. Data yang disajikan menggunakan diagram antara lain data mengenai guru yang melaksanakan publikasi ilmiah, jenis karya ilmiah yang ditulis guru, dan prosentase faktor-faktor penghambat karya tulis ilmiah.

4. Pembahasan dan penarikan kesimpulan

Pembahasan dari hasil penelitian dilakukan secara menyeluruh mengaitkan faktor penghambat dengan alasan munculnya faktor penghambat tersebut. Pada pembahasan hasil penelitian juga disertakan pendapat maupun teori yang relevan dari referensi lain agar dapat mendukung hasil kemudian. Setelah dilakukan pembahasan yang utuh peneliti menarik kesimpulan. Data yang disimpulkan tersebut disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, sehingga kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, serta uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2011). Langkah yang ditempuh untuk memperoleh kredibilitas data adalah sebagai berikut: (1) memperpanjang pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, (3) triangulasi, (4) analisis kasus negatif, (5) menggunakan bahan referensi, dan (6) mengadakan *memberchek*. Uji depenabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, sedangkan uji konfirmabilitas dilakukan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik penelitian. Triangulasi sumber dari uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, pada penelitian ini peneliti mencari informasi mengenai faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah pada 12 orang guru dan kepada kepala sekolah. Sehingga hasil penelitian ini bersumber dari berbagai sudut pandang subyek yang diteliti. Triangulasi teknik untuk uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini hasil wawancara yang sudah didapat dicocokkan dengan hasil dokumentasi berupa data mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Se-kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

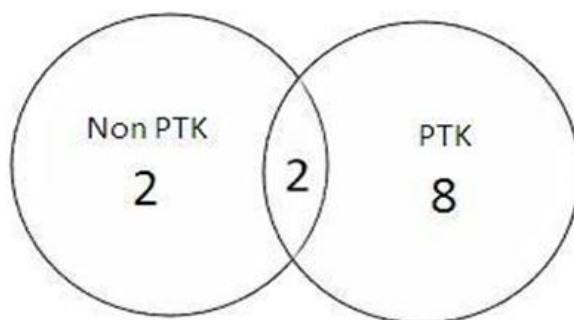
Hasil observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, sebelas guru kelas di tambah satu guru agama di SD Negeri Se-kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar, studi dokumen pada catatan lapangan peneliti, serta transkrip wawancara diperoleh data penelitian yang difokuskan pada beberapa hal berikut :

1. Gambaran Kondisi Penulisan karya ilmiah Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar.
2. Faktor –faktor Penghambat Penulisan karya ilmiah Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar Sebagai PKB
3. Alasan munculnya faktor-faktor penghambat Penulisan karya ilmiah Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar.

Masing-masing data dari fokus masalah tersebut diatas akan disajikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil studi dokumen Data Guru PNS di SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar, Guru-guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar sudah memiliki kualifikasi pendidikan strata 1 (S1). Rata-rata golongan guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar adalah IV A. Belum ada Guru yang memiliki golongan lebih dari IV A. Sebagai contoh NIK mendapatkan golongan tersebut sejak 10 tahun yang lalu hingga kini masih pada jenjang IV A. Informan ASR mendapatkan golongan IV A sejak tahun 2001. Hal ini berarti dalam jangka 12 tahun ASR tidak mendapat kenaikan golongan. Dari hasil wawancara ASR menyatakan tak pernah membuat karya ilmiah sebagai sebagai upaya memperoleh angka kredit untuk kenaikan golongan. Dari hasil wawancara data diperoleh keterangan bahwa Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar setidaknya sekali pernah menulis karya ilmiah sebagai syarat tugas akhir belajar baik skripsi maupun tesis. Dari informan yang memberikan informasi tersebut ditanya lebih lanjut mengenai pengalaman menulis karya ilmiah yang pernah dibuat tanpa dibatasi sejak mendapat golongan terakhir. Sehingga berikut ini disajikan data berupa diagram Venn yang menunjukkan jenis karya ilmiah oleh guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar.

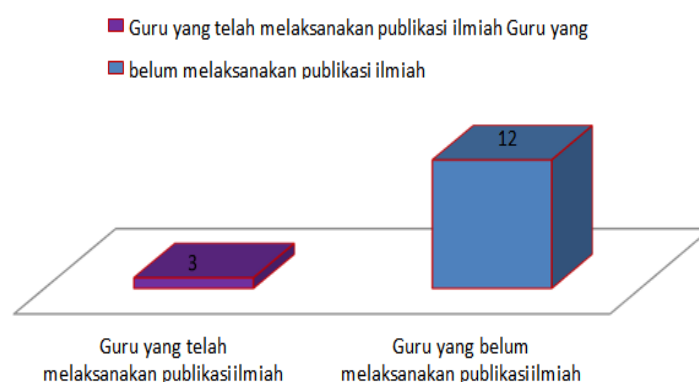
Gambar 1. Diagram Venn jenis karya ilmiah



Penjelasan dari Diagram Venn diatas adalah sebagai berikut. Dari hasil wawancara diperoleh data jenis-jenis karya ilmiah yang pernah dibuat oleh Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar. Jenis-jenis tersebut adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK), Artikel ilmiah, Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Jenis-jenis tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua kategori yakni PTK dan Non PTK. Berdasarkan data yang diperoleh dari 12 guru yang pernah membuat PTK berjumlah 8 orang yakni : MAH, ROB, PAR, RAN, BAH, APR, SON, RID. Guru yang pernah menulis non PTK berjumlah 2 orang yakni ASR dan SAR. Adapun yang pernah menulis kedua jenis tersebut adalah RIS dan AMO. Dari hasil wawancara digali informasi mengenai aktivitas Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar yang sudah membuat karya ilmiah dalam rangka Publikasi Ilmiah, berikut disajikan diagram yang menunjukkan hasil wawancara tersebut.

Gambar 2. Diagram Publikasi Ilmiah Guru



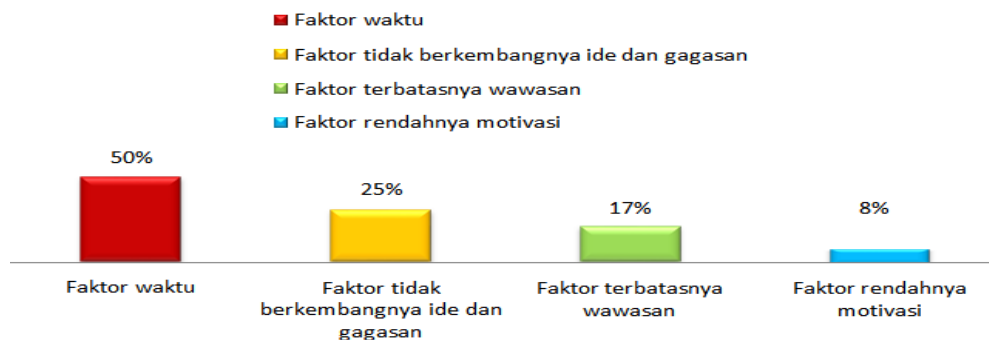
Penjelasan dari diagram tersebut adalah jumlah guru dari 15 informan yang diwawancarai, hanya tiga orang guru yang telah melaksanakan publikasi ilmiah. RIS mengaku telah melaksanakan publikasi ilmiah saat tergabung dalam agenda pelatihan karya tulis ilmiah. Karya Tulis Ilmiah RIS dipublikasikan melalui jurnal. Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar yang belum melaksanakan publikasi ilmiah berjumlah dua belas orang. Setelah diketahui faktor-faktor penghambat dari 12 responden maka dapat dikategorikan menjadi empat yakni faktor waktu, faktor tidak berkembangnya ide/gagasan, faktor belum optimalnya sosialisasi pengembangan keprofesian berkelanjutan, faktor rendahnya motivasi, apabila dipersentasekan dari keseluruhan responden, berikut data yang diperoleh :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad P \text{ (presentase), } f \text{ (frekuensi, } N \text{ (jumlah responden))}$$

1. P faktor waktu = $\frac{6}{12} \times 100\% = 50\%$
2. P faktor tidak berkembangnya ide dan gagasan = $\frac{3}{12} \times 100\% = 25\%$
3. P faktor terbatasnya wawasan PKB = $\frac{2}{12} \times 100\% = 17\%$
4. P faktor rendahnya motivasi = $\frac{1}{12} \times 100\% = 8\%$

Hasil perhitungan persentase di atas disajikan dengan diagram batang berikut ini.

Diagram 1. Persentase Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Karya Ilmiah
Prosentase Faktor -Faktor Penghambat
Penulisan Karya Ilmiah



Hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor penghambat pada aktivitas menulis karya ilmiah bagi guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar menunjukkan bahwa faktor penghambat penulisan karya ilmiah guru berupa keterbatasan waktu sebesar 50%. Faktor penghambat berupa kurang berkembangnya ide/gagasan memiliki persentase sebesar 25%. Faktor berupa terbatasnya wawasan persentase sebesar 17%. dan faktor penghambat berupa rendahnya motivasi guru sebesar 8%. Faktor penghambat tersebut yang pertama adalah kendala terbatasnya waktu. Menurut Heri Nograho (2011:) tugas sebagai guru yang dilakukan selama ini menjadi kendala dalam menulis, di sekolah guru disibukkan dengan kewajiban mengajar di kelas, membuat administrasi pembelajaran, membimbing siswa dan tugas lainnya. Demikian halnya dengan kondisi guru di SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar, guru mengeluh bahwa terbatasnya waktu dikarenakan tuntutan administrasi pembelajaran dan beban mengajar yang padat. Faktor penghambat berupa waktu tersebut menjadi faktor penghambat sebagian besar guru. Hal ini dikarenakan rata-rata guru di SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar memang memiliki kewajiban atau beban mengajar yang relatif sama yaitu sekitar 28-32 jam, sehingga waktu luang guru diluar jam mengajar sama. Satu guru dengan guru lainnya memiliki aktifitas yang homogen, tidak ada guru yang mengembangkan diri dengan aktif melaksanakan kegiatan secara mandiri di luar jam mengajar di sekolah. Hal inilah yang menjadikan sebagian besar guru sama-sama menyatakan faktor penghambat waktulah yang menjadi penghambat utama.

Faktor penghambat penulisan karya ilmiah di SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar yang kedua ialah tidak berkembangnya ide/ gagasan dalam penulisan karya ilmiah. Faktor penghambat berupa kurang berkembangnya ide/gagasan memiliki prosentase sebesar 25%. Menurut Teguh Budiharso (2006) masalah empiris yang dihadapi guru salah satunya adalah keterbatasan penulis mengembangkan ide. Munculnya faktor penghambat tersebut dikarenakan tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi di SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar, sehingga ide/ gagasan yang dimiliki oleh guru tidak bisa menjadi karya ilmiah yang utuh. Faktor penghambat penulisan karya ilmiah di SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar yang ketiga ialah terbatasnya wawasan guru. Faktor berupa terbatasnya wawasan sebesar

17%. Terbatasnya wawasan guru tersebut terjadi karena sosialisasi yang kurang optimal. Menurut Marijan (2011) apabila salah persepsi terjadi pada guru berkaitan dengan kurangnya pengetahuan guru akan karya ilmiah membuat guru salah persepsi mengenai menulis karya ilmiah, guru menganggap menulis merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, paradigma tersebut memunculkan keengganan guru untuk menulis karena merasa hal tersebut tidak begitu berguna untuk mereka. Menurut Totok (2005) karya ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka serta didasarkan pemikiran ilmiah. Pemikiran adalah pemikiran yang logis dan empiris. Berdasarkan pendapat tersebut mayoritas guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar belum dapat menghasilkan apa yang disebut sebagai karya ilmiah karena mayoritas guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar belum membahas sebuah permasalahan yang muncul disekitar lingkungan pendidikan mereka. Meskipun ada beberapa guru yang sudah mulai memiliki ide dari permasalahan yang dihadapi namun ide tersebut tidak ditindak lanjuti dengan penyelidikan, pengamatan, maupun pengumpulan data sehingga karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar sebagai bentuk kegiatan publikasi ilmiah hampir tidak ada. Secara umum setiap Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar pernah menulis karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah yang dihasilkan tersebut setidaknya hasil dari tugas akhir dari belajar yang ditempuh, misalnya guru yang melanjutkan studi untuk kualifikasi S1. Guru tersebut secara otomatis membuat karya tulis ilmiah dibawah bimbingan kampus. Terdapat Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar yang mengalami kondisi demikian, akan tetapi karya tulis ilmiah yang dihasilkan guru tersebut belum dapat dikatakan sebagai kegiatan publikasi ilmiah sebagai upaya pengembangan profesi yang bersangkutan karena belum mengirimkan karya tersebut untuk dinilai. Terlepas dari kondisi-kondisi tersebut mayoritas Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar memiliki pengalaman dalam menulis penelitian tindak kelas. PTK merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang relevan dan memungkinkan untuk semua guru dapat melaksanakan karena berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Mayoritas guru tidak terkendala masalah biaya bahkan Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar siap mengalokasikan biaya untuk mendapatkan seorang pembimbing untuk memandu penulisan karya tulis ilmiah secara intensif, hanya saja belum ada upaya optimal untuk mewujudkan hal tersebut. Tanggapan sekolah atas gambaran dan kendala yang dialami Guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar terkait Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan khususnya penulisan karya ilmiah adalah kedepan akan dialokasikan dana untuk mengadakan pelatihan-pelatihan penulisan karya tulis ilmiah secara inten, dibentuknya sistem yang memantau dan membimbing realisasi penulisan karya ilmiah oleh guru secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai analisis faktor-faktor penghambat penulisan karya ilmiah bagi guru-guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat penulisan karya ilmiah sebagai pengembangan keprofesian guru SD Negeri Se-Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar Yogyakarta. Faktor penghambat penulisan karya

ilmiah tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berupa keterbatasan waktu sebesar 50%, kurang berkembangnya ide/gagasan sebesar 25%, terbatasnya wawasan guru sebesar 17%, dan rendahnya motivasi guru sebesar 8%. Adapun alasan munculnya faktor yang pertama berupa terbatasnya waktu guru karena beban mengajar yang padat, tuntutan administratif, dan kesibukan pribadi. Alasan munculnya faktor yang kedua yakni tidak berkembangnya ide/ gagasan karya ilmiah guru karena guru tidak memiliki pembimbing untuk menulis dan guru kesulitan mencari referensi berkaitan dengan ide/ gagasan yang hendak dituliskannya. Alasan munculnya faktor penghambat yang ketiga yakni faktor terbatasnya wawasan guru karena sosialisasi yang dilakukan pihak terkait belum optimal.

REFERENSI

- Bambang Dwiloka dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Dalman. 2010. *Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harun Joko Prayitno,dkk. 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Hery Nugroho. 2011. *Cara Mudah Menjadi Guru Penulis*. Semarang: DaharaPrize.
- Imam Suyitno. 2011. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Refika Aditama
- Jamal Ma'Mur. 2011. *Tips Sukses PLPG Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Yogyakarta: DIVA Press
- PPPG. 2010. *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemendiknas
- Ludiyana, Fitriah. 2012. *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas tahun 2012*. Yogyakarta: UNY
- Marijan. 2011. *Cara Gampang Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Martinis, Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Muhamad Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Mohammad Saroni. 2012. *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat
- Teguh Budiharso. 2006. *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gala Ilmu
- Totok Djuroto, Bambang Suprijadi. 2005. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zainal Aqib. 2013. *Pengembangan Keprofesian Bagi Guru*. Bandung: Yrama Widya.